

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata Indonesia sangat menguntungkan. Akibatnya, Indonesia meningkatkan kemampuan manajemennya untuk menarik wisatawan domestic dan asing. Manajemen juga memerlukan sumber daya manusia yang baik untuk menarik minat perusahaan pariwisata halal di daerah-daerah Indonesia. Global telah gencar mendorong pariwisata. Pariwisata adalah bisnis yang bertujuan untuk menjadi suatu tempat dengan objek dan daya tarik wisat.¹

Pada saat yang sama, program *Industri Kreatif Syariah Indonesia* (IKRA) akan diperkuat untuk membantu industri makanan dan minuman halal serta fesyen muslim. Pada tahun 2022, 669 pelaku usaha dari 46 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Negeri (KPWDN) anggota IKRA akan menghadiri acara di dalam dan luar negeri. Bank Indonesia akan melakukan penelitian dengan Pusat Pariwisata Halal Enhaii di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung tentang model bisnis Pariwisata Ramah Muslim (PRM). Hasilnya mencakup rekomendasi untuk metode uji coba yang dapat digunakan untuk

¹ Agung Adi Lestari And Ni Putu Noni Suharyanti, S.H., M.H., 'Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata', *Jurnal Hukum Saraswati*.

membangun model bisnis yang mendukung pariwisata muslim di Sumatera Barat.²

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan Indonesia sebagai tempat wisata halal ke-2 di dunia. Selain itu, Indonesia memiliki potensi ekonomi syariah sebesar 3 triliun rupiah dan peringkat ketiga dalam GIFT, menjadikannya pusat global untuk investasi syariah dan investasi hijau. Untuk mendukung program *Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah* (KNEKS), Bank Indonesia akan bekerja sama dengan beberapa universitas untuk membangun kantin halal pada tahun 2022. Tujuan industri kuliner halal adalah untuk memberikan layanan dan memastikan kualitas dan kehalalan produk makanan dan minuman yang memenuhi kode zona KHAS (kuliner, halal, aman, dan sehat).³

Upaya kreatif untuk mengembangkan industri pariwisata Indonesia dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan budaya. Pariwisata halal disebut dengan banyak nama di beberapa negara, termasuk pariwisata islami, pariwisata halal, destinasi muslim yang ramah, pariwisata halal, dan gaya hidup halal. Biasanya, pariwisata halal mencakup banyak hal, termasuk prinsip Islam yang diterapkan dalam alam, budaya,

² Ade Irma Suryani, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal', *Jurnal Spasial*, 3.1 (2019)

³ Oktoviana Banda Saputri and others, 'Pemetaan Potensi Indonesia', *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.2 (2020), 23–38

seni, akomodasi umum selama tidak bertentangan dengan prinsip dan nilai syariah.⁴

Konsep wisata syariah berasal dari jenis wisata ziarah dan religi, yang berfokus pada kegiatan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Wisata syariah mencakup perjalanan yang tidak hanya mengutamakan aspek agama dan ibadah, seperti umrah dan haji, tetapi juga memperhatikan aturan agama dalam hal akomodasi, makanan, dan hiburan yang halal, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep ini berkembang untuk memberikan alternatif wisata yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Saat ini, industri halal menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan di seluruh dunia. Konsep industri halal tidak hanya mengacu pada apakah makanan dan minuman halal, tetapi juga pada proses produksi, layanan, dan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah.⁶

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata berbasis industri halal adalah Pantai Batu Kumbang di Kabupaten Mukomuko. Peneliti

⁴ Suryanto and Poni Sukaesih Kurniati, 'Tourism Development Strategy In Indonesia', *Academy of Strategic Management Journal*, 19.6 (2020), 1–8.

⁵ Shinta Mawadda, Nuri Aslami, and Rahmat Daim Harahap, "Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Jumlah Tenaga Kerja" *Journal of Management & Business* 6, no. 2.1 (2023): 328–341,.

⁶ Rila Hilma, "Peran Pemerintah Dalam Perencanaan Pembangunan Lapangan Golf Kintamani Dengan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan," *Journal Of Binus Business Review* 41 (2017): 283–289.

memilih Pantai Batu Kumbang sebagai lokasi penelitian karena kawasan wisata ini telah memiliki beberapa fasilitas yang mendukung konsep industri halal, seperti tersedianya Mushola sebagai tempat ibadah bagi wisatawan. Selain itu, mayoritas pengunjung Pantai Batu Kumbang merupakan masyarakat yang beragama Islam, sehingga kebutuhan akan produk makanan dan minuman yang halal menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kawasan wisata tersebut.

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peran UMKM dalam mendukung aktivitas pariwisata halal di Kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang, Kabupaten Mukomuko, diperlukan data yang menggambarkan jenis usaha yang beroperasi di kawasan tersebut. Data tersebut mencakup keberadaan pedagang tetap dan pedagang tidak tetap, jenis produk yang ditawarkan, serta latar belakang agama pelaku usaha.

Informasi ini penting untuk menilai sejauh mana aktivitas UMKM di kawasan wisata telah mendukung konsep industri halal, khususnya dalam penyediaan makanan dan minuman halal, pelayanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim, serta penerapan prinsip kebersihan, keamanan, dan kehalalan produk. Pantai Batu Kumbang sendiri merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Mukomuko yang telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti tempat ibadah, area kuliner, toilet, dan sarana wisata

lainnya sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata yang menerapkan konsep industri halal.

Tabel 1.1 Pedagang Tetap

No	Nama Pedagang Tetap	Produk yang Dijual	Agama
1.	Ibu Darmani	Nasi Ayam, Bakso, Soto, Sate, dan Makanan Ringan	Islam
2.	Ibu Jasnita	Lotel, Mie Ayam, Mie Rebus, dan Makanan Ringan	Islam
3.	Ibu Resnawati	Ayam Geprek, Ikan Bakar, Bakso Bakar dan Makanan Ringan	Islam

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2026

Tabel 1.2 Pedagang Tidak Tetap

No	Nama Pedagang Tidak Tetap	Produk yang Dijual	Agama
1.	Bapak Agus	Es krim	Islam
2.	Bapak Bayu	Sosis goreng	Islam
3.	Bapak Anton	Es cendol	Islam

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pelaku UMKM di kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang Kabupaten Mukomuko terdiri atas pedagang tetap dan pedagang tidak tetap. Pedagang tetap terdiri dari Ibu Darmani, Ibu Jasnita, dan Ibu Resnawati yang menjual berbagai jenis makanan dan

minuman. Sementara itu, pedagang tidak tetap terdiri dari Bapak Agus yang menjual es krim, Bapak Bayu yang menjual sosis goreng, dan Bapak Anton yang menjual es cendol. Seluruh pelaku UMKM yang menjadi informan dalam penelitian ini beragama Islam.

Keberadaan pedagang tetap dan pedagang tidak tetap menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang cukup berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Pedagang tetap menyediakan makanan dan minuman setiap hari karena memiliki tempat usaha yang permanen, sedangkan pedagang tidak tetap hadir pada waktu-waktu tertentu, terutama saat jumlah wisatawan meningkat, sehingga memberikan variasi pilihan kuliner bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh pelaku UMKM yang berjualan di kawasan Pantai Batu Kumbang beragama Islam. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pelaku UMKM sebagai informan penelitian. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para pedagang menggunakan bahan-bahan yang halal dalam proses pengolahan makanan dan minuman yang dijual kepada wisatawan. Selain itu, beberapa UMKM di kawasan Pantai Batu Kumbang juga telah memiliki sertifikat halal sebagai bentuk komitmen dalam menjamin kehalalan produk yang dipasarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pantai Batu Kumbang memiliki

potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis industri halal.⁷

Meskipun memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata alam, kawasan Pantai Batu Kumbang Kabupaten Mukomuko masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menimbulkan citra negatif terhadap pengembangan wisata berbasis industri halal. Beberapa permasalahan tersebut antara lain masih kurangnya pemahaman sebagian pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan konsep industri halal secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari masih adanya pelaku usaha yang belum menerapkan prinsip kejujuran, kebersihan, dan higienitas secara optimal dalam proses pengolahan maupun penyajian produk. Selain itu, tidak semua UMKM telah memiliki sertifikat halal, meskipun sebagian pelaku usaha sudah menggunakannya sebagai bentuk jaminan kehalalan produk.⁸

Di samping itu, keterbatasan pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi mengenai industri halal dari pihak terkait juga menjadi kendala dalam pengembangan UMKM di kawasan Pantai Batu Kumbang. Akibatnya, potensi wisata halal yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan pelaku UMKM. Oleh

⁷ Implementasi Penerapan Standar Jaminan Produk Halal pada Produk UMK Bersertifikat Halal,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, 2024.

⁸ Riyan Andni dkk., “Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal untuk UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 8, No. 2, 2024.

karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan terarah dalam penerapan konsep industri halal agar mampu meningkatkan kualitas produk, memperkuat kepercayaan wisatawan, serta mendorong peningkatan pendapatan UMKM di kawasan wisata Pantai Batu Kumbang.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana prinsip industri halal diterapkan dalam operasi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dan untuk membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah membangun tempat wisata halal yang kompetitif dan berkelanjutan.¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pendapatan UMKM yang ada di kawasan wisata Pantai Batu Kumbang?
2. Bagaimana penerapan konsep industri halal pada kegiatan usaha UMKM di kawasan wisata Pantai Batu Kumbang ?
3. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM Wisata Pantai Batu Kumbang melalui penerapan industri halal?

⁹ Muhammad Nuryanto dkk., “Pengaruh Pengetahuan, Pelatihan, Pendampingan dan Dukungan terhadap Kompetensi UMKM di Kota Batam untuk Memperoleh Sertifikasi Halal,” *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis (JMOB)*, Vol. 5, No. 1, 2025.

¹⁰Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau , *Jurnal Ekonomi Kiat*, Vol. 32, No. 2, Des 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi pendapatan UMKM yang ada di kawasan wisata Pantai Batu Kumbang.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep industri halal pada kegiatan UMKM di kawasan wisata Pantai Batu Kumbang.
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM Wisata Pantai Batu Kumbang melalui penerapan industri halal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dan wawasan akademis mengenai strategi peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang Kabupaten Mukomuko dalam perspektif industri halal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada bidang ekonomi syariah, pariwisata halal, serta pengembangan UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis prinsip syariah.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi strategis bagi pelaku UMKM di kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang Kabupaten Mukomuko dalam meningkatkan pendapatan

melalui penerapan prinsip-prinsip industri halal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga terkait, serta pengelola wisata dalam merancang program pengembangan ekonomi berbasis halal yang berkelanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiaralinda Sartika Nasution, Basuki Prayitno, dan Ihsan Rois berjudul *“Pengembangan Wisata Halal untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kota Mataram”* bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan wisata halal yang dilakukan oleh pemerintah Kota Mataram serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pejabat dari Dinas Pariwisata Kota Mataram, Badan Promosi Pariwisata, Asosiasi Hotel Mataram (AHM), perusahaan pariwisata, dan wisatawan terlibat. Mereka dipilih menggunakan metode sampling khusus. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) setiap tahun, penelitian

menunjukkan pertumbuhan wisata halal Kota Mataram yang cukup cepat.

Promosi dan sertifikasi produk lokal juga telah meningkatkan pendapatan lokal dan kesempatan kerja. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada bagaimana kebijakan wisata halal berkorelasi langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Ini mencakup aspek wisata ekonomi dan sosial serta religius Kota Mataram.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Veni Reza (2020) dalam jurnal *An-Nahl* berjudul “*Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*” bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan wisata halal dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deduktif, di mana data diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari laporan, buku, dan jurnal terkait sektor pariwisata halal di Indonesia.

Penelitian ini tidak menggunakan populasi dalam bentuk responden manusia karena bersifat deskriptif literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata halal berperan penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia, terbukti dengan meningkatnya jumlah

¹¹ Mutiaralinda Sartika Nasution, Basuki Prayitno, and Ihsan Rois, ‘Pengembangan Wisata Halal Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Mataram’, *Istinbath Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 19.2 (2021), 332–52

wisatawan mancanegara hingga mencapai 15,81 juta kunjungan pada tahun 2018 dan sumbangan devisa sebesar US\$17 miliar, meningkat 11,8% dari tahun sebelumnya.

Selain itu, Indonesia berhasil menjadi salah satu destinasi wisata halal terbaik dunia menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2025 dan mampu bersaing sejajar dengan Malaysia dalam pengembangan pariwisata ramah muslim. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halal, khususnya pada sektor pariwisata syariah yang didukung oleh budaya, kuliner halal, serta pelayanan wisata yang sesuai dengan prinsip Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus kajiannya yang menyoroti dampak makroekonomi wisata halal terhadap devisa dan pertumbuhan ekonomi nasional, bukan hanya pada perilaku wisatawan atau pengelolaan destinasi lokal seperti yang banyak dikaji dalam penelitian lain.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Fatmasari (2021) berjudul “*Strategi Pengembangan Industri Halal di Indonesia*” bertujuan untuk menganalisis strategi

¹² Veni Reza, ‘Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia’, *Jurnal An-Nahl*, 7.2 (2020), 106–12

pengembangan industri halal yang dapat memperkuat daya saing ekonomi nasional serta meninjau peran pemerintah dalam mendukung implementasinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, sehingga tidak memiliki populasi atau sampel penelitian dalam bentuk responden. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal, laporan lembaga resmi, serta dokumen pemerintah terkait pengembangan industri halal.

Hasil penelitian pengembangan industri halal di Indonesia masih menghadapi tantangan pada aspek regulasi, infrastruktur, dan sumber daya manusia, namun memiliki potensi besar karena didukung oleh jumlah penduduk muslim yang besar dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal. Pemerintah diharapkan memperkuat kolaborasi lintas sektor antara pelaku usaha, lembaga sertifikasi halal, dan lembaga keuangan syariah.

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yang menitikberatkan pada strategi kebijakan nasional dan peran pemerintah dalam membangun ekosistem industri halal, bukan hanya pada aspek perilaku

konsumen atau pengembangan wisata halal sebagaimana penelitian lain.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh skripsi Ivansyah Hafif Harahap mencakup beberapa kajian penting mengenai potensi dan perkembangan pariwisata halal.¹⁴ Aan Jaelani penelitiannya *“Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects”* bertujuan menganalisis potensi dan prospek wisata halal di Indonesia, menggunakan metode deskriptif berbasis data, tanpa populasi karena sifatnya studi literatur, dan menyimpulkan bahwa wisata halal menjadi industri strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjadikan Indonesia kiblat wisata halal dunia.¹⁵

Achmad Mabruin melakukan penelitian berjudul "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek wisata religi di Kediri, populasi yang terdiri dari pedagang dan pengunjung (jumlah tidak disebutkan) dan menemukan bahwa peningkatan industri pariwisata religi

¹³ Sekolah Tinggi and Agama Islam, 'Strategi Pengembangan Industri Halal Di Indonesia Menjadi Top Player Global', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, September, 2023, 689–708

¹⁴ Ivansyah Hafif Harahap 11180860000006, 'Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Asahan', Sekripsi 2023.

¹⁵ Aan Jaelani, "Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects," *International Review of Management and Marketing*, Vol. 6, No. 3, 2016, hlm. 1–8.

memiliki dampak ekonomi yang positif. pada masyarakat.¹⁶

Nouvanda Hamdan Saputra menjelaskan teori industri halal bisa menjadi strategi penting untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing UMKM melalui kepercayaan konsumen dan sistem yang sesuai syariah. menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data primer dan sekunder, tanpa jumlah populasi, dan menemukan bahwa diplomasi publik berhasil meningkatkan citra Bandung sebagai destinasi wisata syariah sehingga mampu menarik wisatawan dan investasi.¹⁷

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara kerja yang bersifat ilmiah. Sebagaimana yang diungkapkan Metode adalah suatu cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti.¹⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti

¹⁶ Achmad Mabururi, *Jurnalistik Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

¹⁷ Nouvanda Hamdan Saputra, "Peran Industri Halal dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2 (2021): 120.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.

sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Penelitian harus memiliki kemampuan komunikasi dalam wawancara yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang. Jika peneliti kurang menguasai metode kualitatif maka peneliti akan sulit dalam komunikasi khususnya interaksi sosial. Pendekatan kualitatif ini peneliti harus mengeksplor dari kasus yang diteliti dari waktu wawancara, pengumpulan data lainnya dalam menyelidiki kasus atau fenomena dari sumber-sumber informan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana permasalahan ini terjadi.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang manajemen. Definisi metode penelitian yang diperoleh dari

¹⁹ Imron Imron, „490669-None-02F88D39“, *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5.1 (2019), pp. 19–28.

mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰

Penelitian kualitatif dilakukan dengan Teknik pengumpulan data yang menekankan pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, bukan angka atau perhitungan statistic. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena dengan menyajikan kondisi sebagaimana adanya.²¹

Penelitian kualitatif adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menggali makna dan pemahaman mengenai pengaruh pengembangan wisata halal terhadap UMKM Pada Wisata Pantai Batu Kumbang Kabupaten Mukomuko²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Buku hlm. 10.

²¹ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian bertujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pertumbuhan wisata halal di Pantai Batu Kumbang dan bagaimana hal itu berdampak pada pendapatan UMKM di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode dipilih karena memiliki kemampuan untuk menggali fenomena secara menyeluruh melalui data naratif yang mendalam.²³

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola destinasi wisata, pelaku UMKM, dinas terkait, dan pengunjung, serta observasi lapangan dan dokumentasi aktivitas pariwisata dan UMKM. Untuk menjawab dua fokus utama penelitian, yaitu bagaimana objek wisata halal Pantai Batu Kumbang saat ini berkembang dalam mendo, model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 29 April-29 Mei di kawasan Pantai Batu Kumbang, Kabupaten

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook," *Jurnal Penelitian Kualitatif*, Vol. 3, No. 2 (2014): 20.

Mukomuko, dengan pertimbangan bahwa destinasi ini memiliki potensi besar sebagai wisata halal yang sedang dalam tahap pengembangan dan mendapat perhatian pemerintah daerah dalam mendorong sektor pariwisata.

Objek wisata halal Pantai Batu Kumbang saat ini sedang berkembang dengan menambahkan fasilitas yang memudahkan wisatawan muslim, seperti ruang makan halal dan tempat ibadah. Ini meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan secara langsung meningkatkan pendapatan UMKM di sekitarnya, terutama bisnis kuliner, kerajinan tangan, dan pariwisata. Wisata halal meningkatkan ekonomi lokal dan membuka peluang bisnis baru.

4. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua orang memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, informan dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatannya secara langsung dalam kegiatan UMKM serta pengelolaan kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang, Kabupaten Mukomuko.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri atas 3 pelaku UMKM tetap, 3 pelaku UMKM tidak tetap, 1 petugas wisata, 1 penjaga wisata, dan 2 pengunjung wisata. Pemilihan informan dari berbagai kelompok tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih beragam, objektif, dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan fokus penelitian.

Informan dari pelaku UMKM tetap terdiri atas Ibu Darmani, Ibu Jasnita, dan Ibu Resnawati. Ketiga informan tersebut dipilih karena telah menjalankan usahanya secara tetap di kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang dan memiliki pengalaman mengenai kondisi pendapatan, perkembangan usaha, serta penerapan konsep industri halal dalam kegiatan usahanya. Selain itu, Bapak Agus, Bapak Bayu, dan Bapak Anton dipilih sebagai pelaku UMKM tidak tetap karena mereka mengetahui kondisi usaha pedagang musiman serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan.

Selanjutnya, Bapak Rinto Martin dipilih sebagai petugas wisata karena memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kawasan wisata dan memahami kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wisata serta penerapan konsep industri halal. Bapak

Jumadi dipilih sebagai penjaga wisata karena mengetahui kondisi operasional kawasan wisata dan aktivitas para pelaku UMKM. Sementara itu, Siti Nurjanah dan Marya Zulfa dipilih sebagai pengunjung wisata karena dapat memberikan informasi mengenai penilaian mereka terhadap kebersihan, pelayanan, kenyamanan, serta penerapan konsep industri halal di kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang.

Melalui pemilihan informan dengan teknik purposive sampling tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang diperoleh dari setiap informan saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pendapatan UMKM, penerapan konsep industri halal, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM di kawasan Wisata Pantai Batu Kumbang, Kabupaten Mukomuko.

5. Sumber Data

a. Data primer

Peneliti melakukan wawancara dan melihat informan secara langsung di kawasan Wisata Halal Pantai Batu Kumbang. Peneliti juga melakukan

rekaman dan catatan wawancara, dan penelitian dilengkapi dengan gambar, video, dan audio.

Informan dapat memberikan informasi yang mendalam dan menyeluruh karena mereka memilih informasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka tentang pengembangan industri wisata halal di lokasi. Data yang dikumpulkan berkonsentrasi pada dua masalah utama, bagaimana Wisata Halal Pantai Batu Kumbang saat ini menarik wisatawan dan bagaimana hal itu berdampak pada pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM) di sekitarnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan dari hasil pengamatan atau wawancara langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis mengenai kondisi UMKM, perkembangan industri halal, serta karakteristik wisata Pantai Batu Kumbang. Data sekunder dapat berupa dokumen resmi, laporan instansi pemerintah, publikasi akademik, artikel ilmiah, data statistik, maupun arsip yang berkaitan dengan UMKM dan pariwisata.

Beberapa sumber data sekunder yang relevan antara lain: data UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Mukomuko, laporan kunjungan wisata dari Dinas Pariwisata, data sertifikasi halal dari BPJPH atau MUI, jurnal-jurnal terkait industri halal, serta publikasi BPS mengenai kondisi ekonomi daerah. M Data ini berfungsi sebagai landasan teoritis dan faktual untuk mendukung hasil temuan lapangan, serta membantu menjelaskan kondisi objektif UMKM di kawasan wisata Pantai Batu Kumbang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data akan dibagi menjadi beberapa tahap dokumentasi, interview (wawancara), dan obeservasi (pengamatan). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan data atau informasi yang akurat dan memiliki nilai validitas. Penulis penelitian ini mengumpulkan informasi melalui metode berikut:²⁵

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Teknik observasi lapangan ini digunakan untuk

²⁵ Penggunaan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2018), hlm. 45.

mengamati hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian baik dari segi tempat penelitian, kesediaan responden, penyesuaian kuesioner, dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam proses wawancara ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Satu sebagai pihak berfungsi sebagai pencari informasi atau interviewer sedangkan pihak lain berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan (responden). Wawancara adalah upaya komunikatif antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menciptakan makna tentang topik tertentu.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, selanjutnya memilih data yang penting dan akan dianalisa, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang obyektif, logis, konsisten dan sistematis sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh

penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dengan cara:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dengan demikian reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

b. Display Data

Penyajian data dalam bentuk kualitatif yakni setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau ke dalam bentuk naratif deskriptif (pengungkapan terstulis). Dengan tujuan memudahkan peneliti

dalam mendeskripsikan penelitiannya sehingga peneliti mampu mengambil suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini agar lebih terperinci dan terarah adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan penulisan memilih judul dan memilih objek penelitian, rumusan masalah yang terkait dengan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian yang berisi tentang tujuan dari penelitian, penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: Dalam bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Motivasi, Strategi peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) wisata pantai batu kumbang kabupaten mukomuko.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian: Dalam bab ini terdiri dari pembahasan mengenai bagaimana menyajikan data lapangan, Serta analisis secara langsung mengenai Strategi peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) wisata pantai batu kumbang kabupaten mukomuko.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini menganalisisnya berdasarkan teori yang dijelaskan pada

bab sebelumnya, Peneliti menghubungkan temuan lapangan dengan teori ilmiah dan menjelaskan pola, hubungan, dan makna data baru, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan juga bertujuan untuk menafsirkan data secara kritis dan menentukan faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Bab ini merangkum temuan penting dari penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya dan memberikan saran konstruktif yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak terkait dan peneliti berikutnya. Kesimpulan merangkum hasil penelitian secara menyeluruh dan menyarankan cara memperbaiki kesalahan, membuat strategi, dan melakukan penelitian untuk mengembangkan topik yang dibahas.